

Evaluasi Model CIPP Berbasis SPADA Pada Mata Kuliah Dasar Umum Di Universitas Wijaya Putra

Surya Priyambudi¹, Bachtiar Sjaiful Bachri, Irena Yolanita Maureen³

¹Universitas Wijaya Putra

^{2,3}Universitas Negeri Surabaya

surya@uwp.ac.id¹, bachtiarbachri@unesa.ac.id², irenamaureen@unesa.ac.id³

Abstract

Proses pembelajaran daring pada pendidikan tinggi tentu saja memiliki tantangan tersendiri, salah satu kendala yang dialami mahasiswa saat menjalani perkuliahan secara daring adalah jaringan internet yang tidak stabil terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok. Dalam menggunakan model CIPP, yang mencakup *context, input, process, and product*, untuk menilai pembelajaran melalui sistem pembelajaran daring pada mata kuliah dasar umum. Karena model CIPP lebih bersifat umum, maka penelitian ini bertujuan untuk menggunakannya. Komponen-komponen yang ada di dalam model CIPP ini semuanya bertahap-tahap dan saling memiliki keterkaitan secara dinamis serta tidak berdiri sendiri. Keterbaruan penelitian evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dalam penelitian pendidikan terutama dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu dosen dan mahasiswa dalam penggunaan sistem pembelajaran daring pada mata kuliah dasar umum di Universitas Wijaya Putra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penilaian paling deskriptif. Desain penelitian dan evaluasi kualitatif ini bersifat deskriptif dan langkah pengumpulan dan analisis datanya dilakukan secara sistematis dan terpadu. Deskripsi dan prosedur dilakukan untuk menentukan nilai dan manfaat pekerjaan. Penelitian melibatkan menjawab pertanyaan dan menguji serta menguji hipotesis. Data penelitian diperoleh dari responden yaitu 670 mahasiswa dan 20 dosen mata kuliah dasar umum Universitas Wijaya Putra. Data diperoleh dari literatur berupa rencana belajar mingguan (RPS), nilai dan menggunakan sistem pembelajaran daring (SPADA). Berdasarkan hasil analisis, penerapan model CIPP berbasis SPADA pada MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan kuat dan baik. Implementasi model CIPP ini sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian produk. Hasil dari implementasi model CIPP berbasis SPADA pada MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan indikator evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process, dan evaluasi product. Dari keempat evaluasi, diperoleh nilai rerata 0,90 evaluasi context (tujuan), 0,83 evaluasi input (rencana), 0,84 evaluasi process (tindakan), dan 0,89 evaluasi product.

Keywords: Evaluasi CIPP; SPADA; Mata Kuliah Dasar Umum; Mahasiswa; Dosen

Introduction

Sistem pembelajaran daring dijalankan sebagai solusi menanggukhan perkuliahan luring tanpa menghentikan perkuliahan, pembelajaran daring sendiri dapat dimaknai sebagai pengalaman belajar dalam lingkungan sinkronus atau asinkronus menggunakan perangkat digital dengan akses internet. Dalam menggunakan pembelajaran daring mahasiswa dapat berada dimana saja dan kapan saja untuk belajar dan interaksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran alternatif bagi dosen dan mahasiswa, akan tetapi persiapan yang baik dalam penggunaan perangkat pendukung sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring sehingga aktivitas perkuliahan dapat berjalan dengan efektif (Priyambudi & Murdani, 2020).

Proses pembelajaran daring pada pendidikan tinggi tentu saja memiliki tantangan tersendiri, salah satu kendala yang dialami mahasiswa saat menjalani perkuliahan secara daring adalah jaringan internet yang tidak stabil terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok. Menurut riset dari The Conversation memprediksi bahwa pembelajaran daring mungkin menjadi norma baru di perguruan tinggi di Indonesia setelah pandemi, survey tersebut melibatkan 682 responden dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta dari pulau Jawa, Sumatera Sulawesi, Kalimantan, Maluku, dan Papua (Elisabeth Rukmini & Maria Magdalena Wahyuni Inderawati, 2020).

Menurut pasal 35.3 Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, kurikulum perguruan tinggi harus mencakup empat mata kuliah sebagai berikut: 1) Agama; 2) Pancasila; 3) kewarganegaraan; 4) bahasa Indonesia. Ayat (5) juga mengatur bahwa mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diselenggarakan untuk program sarjana dan pascasarjana. Mata kuliah dasar umum Universitas Wijayaputra diajarkan dalam format 14 bagian, 2 SKS, namun terdapat permasalahan ketika konten sekolah diubah dari offline menjadi online dengan menggunakan sistem pembelajaran online yang disebut SPADA. Semua perguruan tinggi berusaha menjaga kualitas pengajaran melalui berbagai media berupa sistem manajemen pembelajaran (Priyambudi et al., 2022).

Revisi sebaiknya dilakukan secara berkala setelah kegiatan pembelajaran online untuk topik umum selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pengelolaan awal yang disusun oleh guru dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan siswa. Karena terkadang pada saat melakukan pembelajaran terjadi hal-hal yang tidak

sesuai dengan rencana pengelolaan awal, sehingga tujuan guru tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, melalui evaluasi kursus, kita dapat melihat program atau rencana mana yang telah terpenuhi dan level mana yang belum terpenuhi, untuk kemudian dapat diambil kebijakan untuk program yang akan datang.

Dalam menggunakan model CIPP, yang mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product*, untuk menilai pembelajaran melalui sistem pembelajaran online pada mata kuliah dasar umum. Karena model CIPP lebih bersifat umum, maka penelitian ini bertujuan untuk menggunakannya. Model CIPP pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965. Stufflebeam berpendapat bahwa tujuan utama model CIPP adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, bukan nilai (Ofiaz et al., 2022). Komponen-komponen yang ada di dalam model CIPP ini semuanya bertahap-tahap dan saling memiliki keterkaitan secara dinamis serta tidak berdiri sendiri.

Keterbaruan penelitian evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dalam penelitian pendidikan terutama dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu dosen dan mahasiswa dalam penggunaan sistem pembelajaran daring pada mata kuliah dasar umum di Universitas Wijaya Putra.

Research Methods

Kajian evaluasi SPADA menggunakan model CIPP (*Context, Involvement, Process, Outcome*) yang merupakan model evaluasi kritis yang menilai efektivitas program dan kebijakan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program dan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas dan mendukung keputusan dalam pengembangan mata kuliah pendidikan dasar secara umum di Universitas Wijaya Putra.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penilaian paling deskriptif. Desain penelitian dan evaluasi kualitatif ini bersifat deskriptif dan langkah pengumpulan dan analisis datanya dilakukan secara sistematis dan terpadu. Deskripsi dan prosedur dilakukan untuk menentukan nilai dan manfaat pekerjaan. Penelitian melibatkan menjawab pertanyaan dan menguji serta menguji hipotesis. Data penelitian diperoleh dari responden yaitu mahasiswa dan dosen mata kuliah dasar umum Universitas Wijaya Putra. Data diperoleh dari literatur berupa rencana belajar mingguan (RPS), nilai dan menggunakan sistem pembelajaran daring (SPADA).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada semester yang berbeda pada tahun ajaran 2023/2024, dan metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan

dokumen Google Forms. Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup dan memilih pertanyaan ya atau tidak. Pertama, akurasi dan reliabilitas kuesioner diuji. Hasil uji validitas seluruh nilai valid lebih besar dari 0,361 yang berarti setiap item dianggap valid. Pada kesempatan ini, karena uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha diperoleh nilai $r=0,885$, nilai koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih tinggi, sehingga 33 instrument dianggap reliabel. Metode analisis data meliputi penentuan skala Guttman dengan menggunakan kuesioner tertutup.

Tabel 1. Kualifikasi Nilai

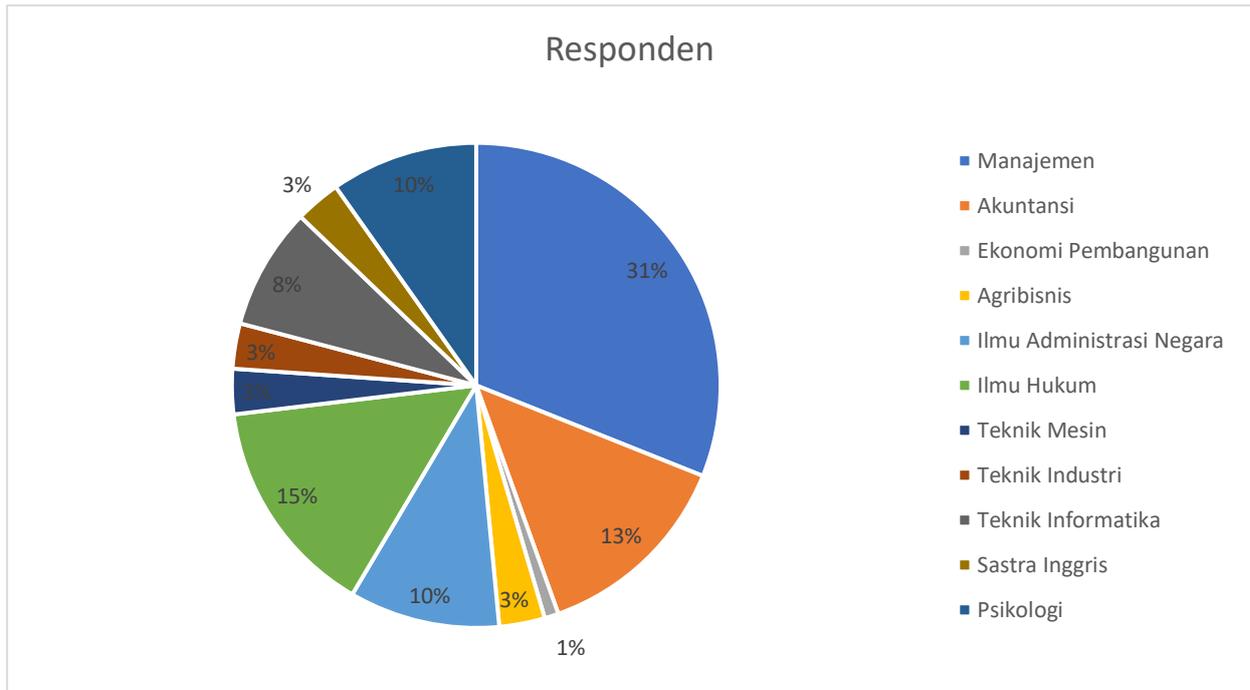
Nilai	Keterangan
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,50	Cukup Rendah
0,51 – 0,75	Cukup Tinggi
0,76 - 1	Tinggi

Dengan metode kualitatif ini diperlukan evaluasi dengan menggunakan komponen CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) mulai dari *context* (media pembelajaran), *input* (kinerja dosen), *process* (sikap mahasiswa), dan *product* (kecakapan akademik). Penelitian ini juga menilai bahwa metode kualitatif merupakan metode yang tepat digunakan karena melalui metode ini penelitian akan dapat menjelaskan dan mendeskripsikan topik secara mendalam. Untuk dapat menyajikan bahasan secara lengkap tentunya membutuhkan sumber yang banyak, dan ternyata juga ditemukan berbagai pustaka berupa buku maupun jurnal dengan jumlah yang banyak untuk menjelaskan tentang topik penelitian. Sumber-sumber tersebut juga sudah dipastikan mempunyai kredibilitas atau relevan untuk digunakan.

Results and Discussion

Kehidupan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari sejarah, merupakan proses yang berkesinambungan lahir dan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan. Berpikir kritis merupakan langkah awal dalam menciptakan model yang menghasilkan pengetahuan transformatif. Dalam artikel ini, kami membahas praktik-praktik awal pembuatan pengetahuan yang masih relevan dengan topik, terutama yang berkaitan dengan media digital. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pembelajaran hybrid berbasis proyek agar mahasiswa merespons masalah dunia nyata dengan menggunakan pemikiran kritis dan keterampilan perolehan pengetahuan.

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari 20 dosen dan 670 mahasiswa diperoleh pada gambar 1 berikut.

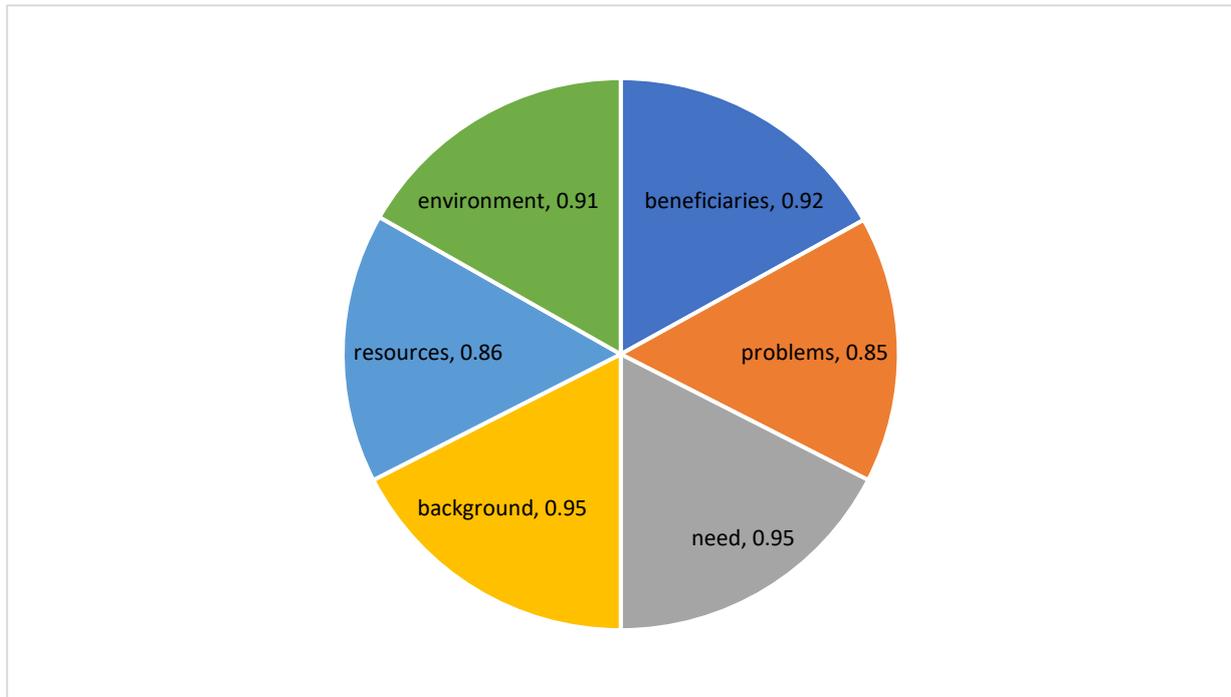


Gambar 1. Responden Berdasarkan Program Studi

Berikut ini analisis data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumen, sebagai berikut.

Evaluasi *Context*

Pada tahap evaluasi *context* yang terdiri dari enam indikator, telah diperoleh rerata keseluruhan adalah 0,90 dengan kriteria asosisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran daring berbasis SPADA pada perkuliahan MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan sesuai. Hal tersebut diperoleh dari pernyataan yang mengacu pada enam indikator instrument model CIPP yang dikembangkan , seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Evaluasi *Context*

Jumlah seluruh indikator $0,92 + 0,85 + 0,95 + 0,95 + 0,86 + 0,91 = 5,4 / 6$ indikator yang ada maka hasilnya adalah 0,90 dengan kriteria asosiasi tinggi. Nilai 0,90 dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam evaluasi *context* yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Evaluasi *context* pada model CIPP dalam rangka mengambil keputusan peran formatif dan penyajian informasi terhadap akuntabilitas atau peran sumatif. Selain itu evaluasi *context* dapat diartikan sebagai suatu alur atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan pada suatu program.

Untuk kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap koordinator MKDU di Universitas Wijaya Putra "Mengikuti aturan SK Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 memasukkan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi mengacu pada CPL". Merujuk pada aturan yang berlaku, MKDU bertujuan untuk membantu mahasiswa supaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpresentasi, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, memperluas wawasan dan pengetahuan umum, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang utuh.

Seperti telah diketahui bersama bahwa kegiatan yang direncanakan dengan mendadak nantinya akan memiliki hasil yang berbeda. Demikian juga ketika dosen mengajar. Data tersebut menunjukkan bahwa dosen sudah melakukan persiapan sesuai ketentuan. Dosen menggunakan

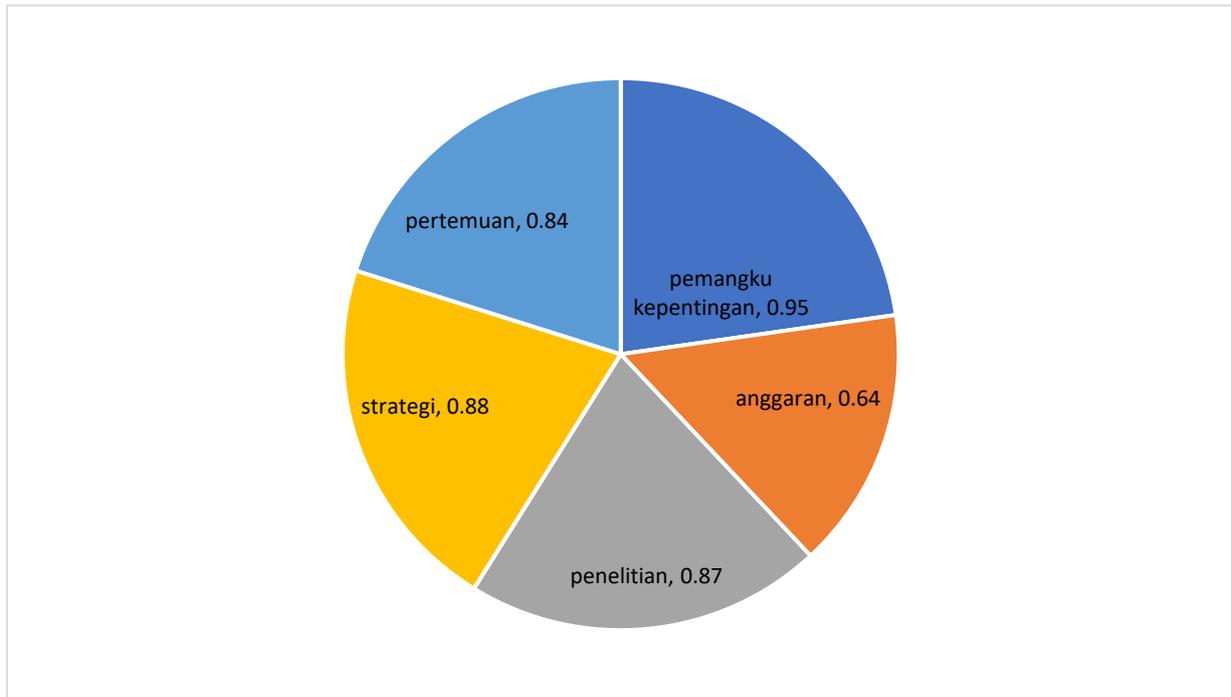
CPL dan CPMK sebagai indikator pembelajaran. CPMK pun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Henra et al., 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa perwakilan setiap program studi dapat diambil kesimpulan bahwa "pembelajaran MKDU memberikan manfaat bagi kami untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas, memperkuat kesadaran nasional dan kebangsaan, meningkatkan kesadaran diri dan meningkatkan kualitas mahasiswa". Secara keseluruhan MKDU memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap untuk berkontribusi pada masyarakat.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) disusun secara lengkap, karena memuat CP (Capaian Pembelajaran), CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) yang dibebankan pada Mata Kuliah Dasar Umum, CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah), sub CPMK, deskripsi mata kuliah, bahan kajian atau materi pembelajaran, daftar referensi bahan ajar utama dan pendukung, dan identitas dosen. Berdasarkan RPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan SPADA pada MKDU dikatakan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa evaluasi *context* bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tujuan suatu program yang dilihat dari: manfaat, kebutuhan, sumber, masalah, latar belakang, dan lingkungan suatu program. Evaluasi *context* pada CIPP digunakan untuk menentukan sebuah tujuan dan prioritas suatu program. Selain itu, CIPP juga bertujuan untuk memverifikasi dan mengevaluasi arah, kebutuhan, masalah, dan keadaan di lingkungan program.

Evaluasi *Input*

Pada tahap evaluasi *input* yang terdiri dari lima indikator rencana pembelajaran, telah diperoleh rerata keseluruhan adalah 0,83 dengan kriteria asosisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran daring berbasis SPADA pada perkuliahan MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan sesuai. Hal tersebut diperoleh dari pernyataan yang mengacu pada lima indikator instrument model CIPP yang dikembangkan, seperti gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Evaluasi *Input*

Jumlah seluruh indikator $0,95 + 0,64 + 0,87 + 0,88 + 0,84 = 4,1 / 5$ indikator yang ada maka hasilnya adalah 0,83 dengan kriteria asosiasi tinggi. Nilai 0,83 dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam evaluasi *input* yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Evaluasi *input* pada model CIPP dalam rangka pembelajaran MKDU berbasis SPADA sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan.

Untuk kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap koordinator MKDU di Universitas Wijaya Putra "Mata kuliah dasar umum menjadi mata kuliah wajib sesuai dengan amanat kurikulum dan Undang-Undang pendidikan nasional. Pembelajaran yang harus dilalui oleh mahasiswa agar mereka memperoleh dasar pengetahuan untuk mendukung mata kuliah lain". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa MKDU bertujuan untuk membantu mahasiswa supaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpresentasi, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, memperluas wawasan dan pengetahuan umum, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang utuh.

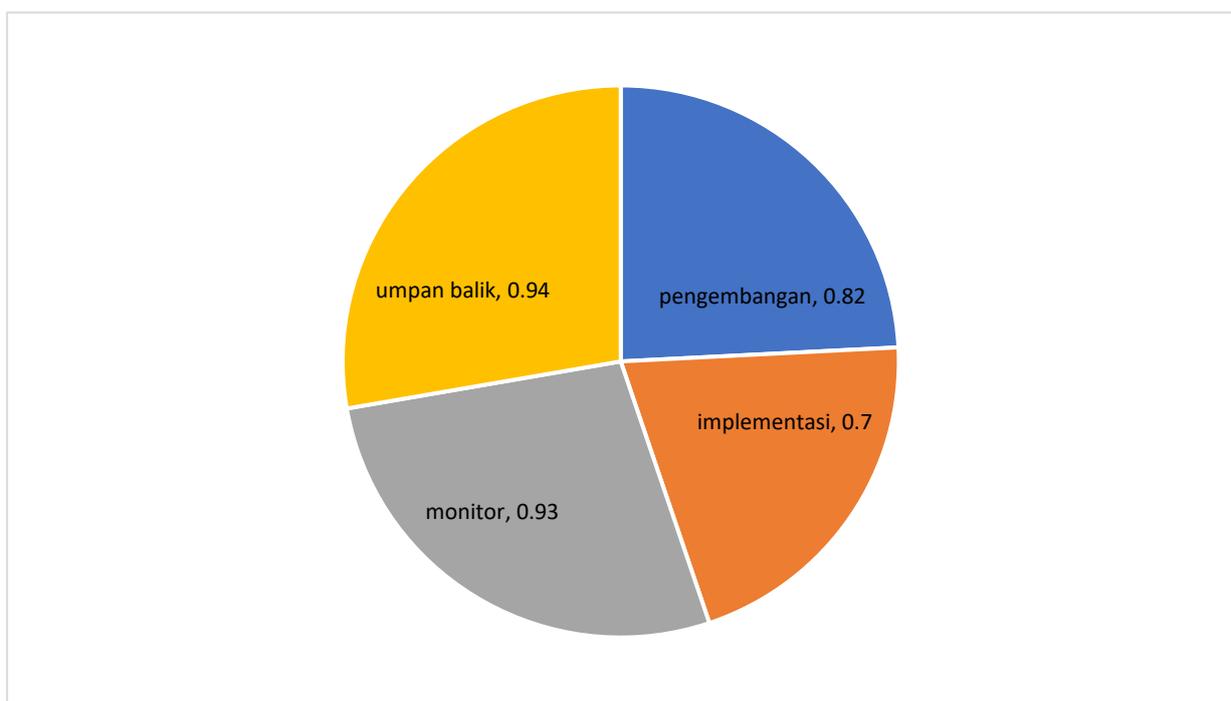
Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen MKDU dapat diambil kesimpulan bahwa "Sebelum mengajar, dosen menyiapkan segala kebutuhan proses pembelajaran berdasarkan RPS yang dirancang dalam forum Kelompok Bidang Kajian (KBK). Dosen wajib

menyampaikan tujuan awal sampai akhir dari pembelajaran serta manfaat dalam MKDU bagi mahasiswa dari enam belas pertemuan". Serta bentuk evaluasi capaian pembelajaran pada mata kuliah ini model pembelajaran proyek diterapkan sebagai solusi kami untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa".

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan SPADA untuk MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan sudah direncanakan dengan baik. Evaluasi *input* atau rencana bertujuan untuk membangun sistem pendukung, strategi solusi, dan desain prosedural untuk implementasi program di masa mendatang. Selain itu, evaluasi ini juga dapat membantu dalam penentuan perubahan yang diperlukan agar dapat berjalan dengan sukses.

Evaluasi *Process*

Pada tahap evaluasi *process* yang terdiri dari empat indikator rencana pembelajaran, telah diperoleh rerata keseluruhan adalah 0,84 dengan kriteria asosisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring berbasis SPADA pada perkuliahan MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan sesuai. Hal tersebut diperoleh dari pernyataan yang mengacu pada empat indikator instrument model CIPP yang dikembangkan, seperti gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil Evaluasi *Process*

Jumlah seluruh indikator $0,82 + 0,70 + 0,93 + 0,94 = 3,39 / 4$ indikator yang ada maka hasilnya adalah 0,84 dengan kriteria asosiasi tinggi. Nilai 0,84 dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam evaluasi *process* yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Evaluasi *process* pada model CIPP dalam rangka pembelajaran MKDU berbasis SPADA sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan.

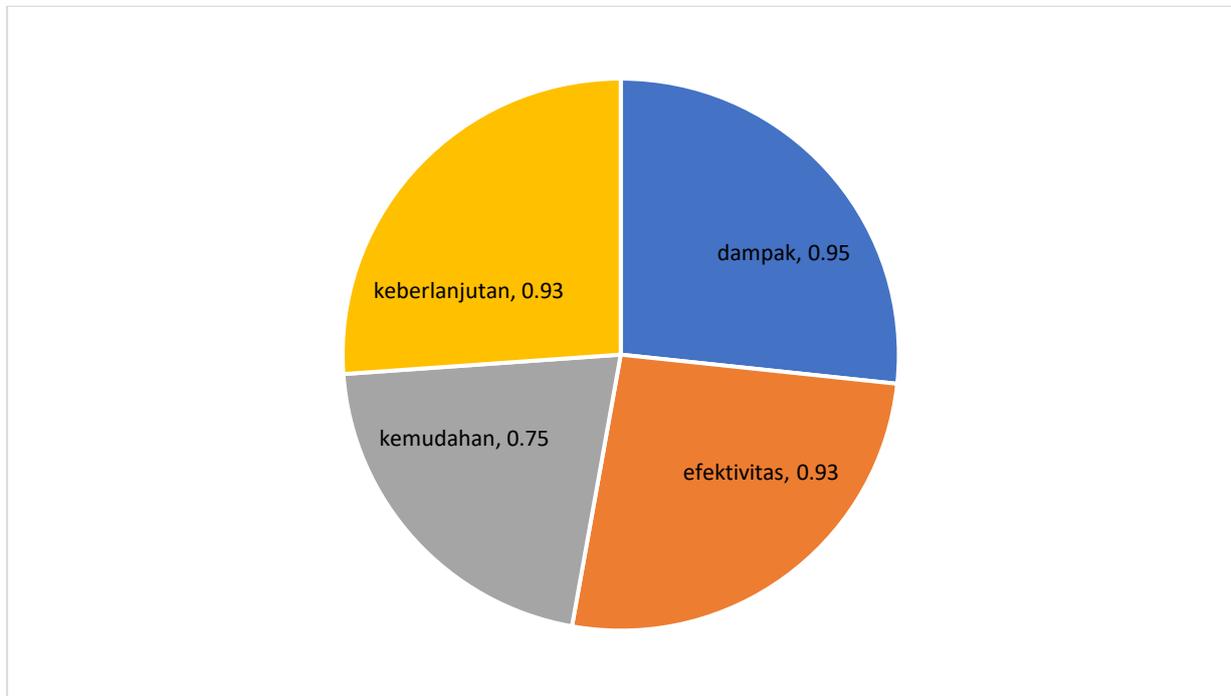
Untuk kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap koordinator MKDU di Universitas Wijaya Putra "mewajibkan kepada seluruh dosen pengampu MKDU dapat mengembangkan potensi dan implementasi pembelajaran kepada mahasiswa melalui pembelajaran daring berbasis SPADA dengan melakukan monitor dan umpan balik dari hasil pembelajaran". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa MKDU bertujuan untuk membantu mahasiswa supaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpresentasi, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, memperluas wawasan dan pengetahuan umum, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang utuh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen MKDU dapat diambil kesimpulan bahwa "dosen sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perumusan perencanaan pembelajaran hasil forum FGD ketua program studi dan dosen pengampu MKDU". Serta bentuk evaluasi capaian pembelajaran pada mata kuliah ini model pembelajaran proyek diterapkan sebagai solusi kami untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa".

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran daring berbasis SPADA pada MKDU sesuai dengan hasil nilai yang diperoleh. Evaluasi *process* tindakan yang memiliki empat aspek, meliputi: penilaian suatu program, pengembangan, implementasi monitor, dan umpan balik program pembelajaran. Evaluasi *process* bertujuan untuk menilai implementasi suatu program dan untuk memberikan umpan balik sejauh mana program tersebut diterapkan serta memeriksa apakah program tersebut dapat dibayangkan. Hasil yang kurang baik disebabkan oleh strategi yang lemah atau implementasi strategi yang tidak memadai. Komponen evaluasi ini berfokus pada hal yang dapat menghambat keberhasilan program. Evaluasi *process* menekankan pada kegiatan yang dilakukan dalam program atau what, orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program atau who, waktu berakhirnya kegiatan atau kapan.

Evaluasi *Product*

Pada tahap evaluasi *product* yang terdiri dari empat indikator rencana pembelajaran, telah diperoleh rerata keseluruhan adalah 0,89 dengan kriteria asosiasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembelajaran daring berbasis SPADA pada perkuliahan MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan sesuai. Hal tersebut diperoleh dari pernyataan yang mengacu pada empat indikator instrument model CIPP yang dikembangkan, seperti gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Evaluasi *Product*

Jumlah seluruh indikator $0,95 + 0,93 + 0,75 + 0,93 = 3,56 / 4$ indikator yang ada maka hasilnya adalah 0,89 dengan kriteria asosiasi tinggi. Nilai 0,89 dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam evaluasi *product* yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan baik. Evaluasi *product* pada model CIPP dalam rangka pembelajaran MKDU berbasis SPADA sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan.

Untuk kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap koordinator MKDU di Universitas Wijaya Putra "pembelajaran MKDU harus mempunyai dampak bagi mahasiswa dan hasilnya aktivitas mahasiswa dalam kegiatan sehari-harinya, baik lisan maupun tulis serta dapat mengembangkan potensi menulis dengan hasil pembelajaran MKDU". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa MKDU bertujuan untuk membantu mahasiswa supaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan komunikasi

dan berprestasi, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, memperluas wawasan dan pengetahuan umum, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang utuh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen MKDU dapat diambil kesimpulan bahwa "dosen dituntut untuk menghasilkan luaran dari pembelajaran daring berbasis SPADA pada MKDU sehingga luaran tersebut memberikan efektivitas bagi mahasiswa untuk mengaplikasi pembelajaran MKDU di segala bidang".

Nilai mahasiswa pada pembelajaran daring berbasis SPADA pada MKDU diperoleh rerata 85 dari 100. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh oleh mahasiswa adalah di atas 75. Nilai mutu yang diperoleh adalah B. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan memang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Evaluasi *product* bertujuan untuk melihat ketercapaian suatu program dan evaluasi hasil. Aspek ini juga bertujuan memberi umpan balik tentang ketercapaian tujuan program dan terpenuhinya kebutuhan target penerima manfaat. Evaluasi *product* dapat dibagi menjadi evaluasi dampak, keefektifan, keberlanjutan dan informasi yang lebih ringkas mengenai efek jangka panjang dari program.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model CIPP berbasis SPADA pada MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan kuat dan baik. Implementasi model CIPP ini sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian produk. Hasil dari implementasi model CIPP berbasis SPADA pada MKDU di Universitas Wijaya Putra dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan indikator evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Dari keempat evaluasi, diperoleh nilai rerata 0,90 evaluasi *context* (tujuan), 0,83 evaluasi *input* (rencana), 0,84 evaluasi *process* (tindakan), dan 0,89 evaluasi *product*.

References

- Alanoglu, M., Aslan, S., & Karabatak, S. (2022). Do teachers' educational philosophies affect their digital literacy? The mediating effect of resistance to change. *Education and Information Technologies*, 27(3). <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10753-3>
- Ariani Wirahayu, Y., Nurwahyuni, G., Rosyida, F., & Soelistijo, D. (2022). The Effect of Hybrid Project-Based Learning Using Animated Videos on Creative Thinking Skills in Senior High School. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12178>
- Cahyadi, A. (2021). Editorial Note: Implementasi dan Evaluasi Project-Based Learning. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan ...*, 1(1).

- Chua, K. J., & Islam, M. R. (2021). The hybrid Project-Based Learning–Flipped Classroom: A design project module redesigned to foster learning and engagement. *International Journal of Mechanical Engineering Education*, 49(4). <https://doi.org/10.1177/0306419019838335>
- Dwi Apriyanto. (2022). *Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran Menurut Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/219168>
- Elisabeth Rukmini, & Maria Magdalena Wahyuni Inderawati. (2020, May 12). *Riset: online learning sebagai masa depan pendidikan tinggi Indonesia selepas pandemi*. <https://Theconversation.Com/Riset-Online-Learning-Sebagai-Masa-Depan-Pendidikan-Tinggi-Indonesia-Selepas-Pandemi-138214>.
- Henra, K., Tayibu, N. Q., & Masliah, I. N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Asynchronous Terhadap Tingkat Pemenuhan CPMK Statistika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.8537>
- Ismanto, E., Vitriani, & Khairul Anshari. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul untuk Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3628>
- Kurnia, N., Astuti, S. I., Kusumastuti, F., Monggilo, Z. M. Z., Prananingrum, E. N., & Adikara, G. J. (2021). Seri Modul Literasi Digital Kominfo-Japelidi-Siberkreasi. *Kominfo*.
- Made Juniantari. (2023). Analysis of the Condition of Knowing About Knowledge and Its Implementation in 21st Century Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3).
- Martín, C., Moreno Segarra, I., Ibáñez, M. A., Mira, S., Fajardo, C., & González-Benito, M. E. (2021). Effectiveness of a Hybrid Project-Based Learning (H-PBL) Approach for Students' Knowledge Gain and Satisfaction in a Plant Tissue Culture Course. *Education Sciences*, 11(7), 335. <https://doi.org/10.3390/educsci11070335>
- Oflaz, M., Yelkin, A., Coşkun, D., & Bolat, Ö. (2022). The Effects of the Technology-Integrated Writing Lessons: CIPP Model of Evaluation. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 21(1).
- Priyambudi, S., & Murdani, M. H. (2020). The Development of E-Learning Model for College Students in the Industrial Era 4.0. *Journal of Education and Practice*, 11(31), 68–78. <https://doi.org/10.7176/jep/11-31-09>
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., & Murdani, M. H. (2022). Pengembangan Virtual Class Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 8(2), 126–135. <https://doi.org/10.21107/edutic.v8i2.13853>
- Rani, T. P. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PERSPEKTIF ONTOLOGI DAN EPISTEMOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN MATEMATIKA. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.1956>
- Saputra, D. I., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LOGIKA FUZZY. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.5089>
- Thamrin, T., Hutasuhut, S., Suharianto, J., & Aditia, R. (2022). Project-Based Hybrid Learning; Effectiveness, Quality of Writing A Thesis Proposal, Independence, and Learning Satisfaction. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.257>
- Waryani Fajar Riyanto. (2021). Filsafat Digital Integral: Reformulasi Program Literasi Digital Nasional di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 9(2).

